

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODUL DAN MINAT
TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN
SISWA SMK NEGERI I PANGKALAN KERINCI**

TESIS



OLEH

MAHDALENA
NIM : 82337

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapat gelar Magister Pendidikan*

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRACT

Mahdalena. 2009. The effect of modul learning and learning interest toward student learning interprener achievement at vocational high school 1 Pangkalan Kerinci, thesis program pascasarjana graduent program of state University Padang.

The purposes this research is to reveal the effect mone learning and learning interest to student learning intreprenuer Achievement at high school 1 Pangkalan Kerinci, four hipotesis were tested in this result first, student who used modul learning got higher aechievement than with sample learning, second student who had high interest modul learning got higher aechievement than with sample learning, third student who had low interest with modul learning gelt higher aechievement than with sample learning fourth, there are interaction between modul learning and learning interest an the student learning result in entreprenuer.

This research used quantitatif method. The population og the research were 120 student. The sample of research were 40 student who were selected by using a sample random sampling. This research was quasi experimental research that used 2X2 faetorial research design. The collect of data used to scala linkert. The has been tested by t^{test} and t^{f} .

The research finding showed that: first, student are learning achievement using Modul were higher than sample learning; second student are learning achievement who had high Interest studied with modul were higher than sample media; third, student learning achievement who had how interest with Modul were higher than those with sample media; the fourth, These are no Interaction between the modul learning and interest the student learning result intreprenuer.

Based on these Research finding, it can be concluded that the effect of Modul learning and interest in learning of intreprenuer gave better result on the student achievement than learning no modul (conventional).

ABSTRAK

Mahdalena,2009. Pengaruh Pembelajaran Modul dan Minat Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan modul dan minat terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pertama siswa yang belajar dengan modul memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan non modul, kedua siswa minat belajar tinggi yang diajar dengan modul lebih tinggi dari pada siswa yang diajar non modul, ketiga siswa minat belajar rendah diajar dengan modul lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan non modul, keempat terdapat interaksi antara pembelajaran modul dan minat terhadap hasil belajar kewirausahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II jurusan mesin otomatis SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sample random sampling* sebanyak 40 orang. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian faktorial 2X2 Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dengan angket dengan model skala linkert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah dengan menggunakan regresi berganda. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji f dengan pengambilan kesimpulan pada taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan modul dengan pembelajaran non modul di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci, (2) Perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara kelompok siswa yang diajar pembelajaran modul dengan kelompok siswa minat belajar tinggi yang diajar pembelajaran non modul di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci, (3) Perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara kelompok siswa yang diajar pembelajaran modul dengan kelompok siswa minat belajar rendah yang diajar pembelajaran non modul di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci, dan (4) Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran modul dengan minat belajar kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran modul dan minat terhadap hasil belajar kewirausahaan, hasilnya jauh lebih baik dari pada pembelajaran yang menggunakan non modul (konvensional).

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Modul Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri I Pangkalan Kerinci”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan penulisan sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah penulis dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2009

Saya yang menyatakan

MAHDALENA

NIM. 82337

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya serta hidayahNya yang memberikan kekuatan pada penulisan, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagai wujud dari akumulasi pengetahuan yang penulis dapatkan selama mengikuti studi pada program Pascasarjana (S2) Universitas Negeri Padang.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan, dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Modul Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri I Pangkalan Kerinci”** Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan beserta staf yang memberikan berbagai kemudahan dalam proses penelitian guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Ketua Program studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan.
4. Ibu Yenita Roza, Ph. D. Dan Bapak Dr. Suarman M.Pd Pengelola Pascasarjana UNRI kerja sama PPS Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan
5. Prof. Dr. Suparno, M.Pd dan Prof. Dr. Ungsi A.O. Marmai, Ed. Sebagai Dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga selesainya penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd. Dr. Ramalis Hakim. Dr. Darmansyah, M.Pd. Selaku tim penguji.

7. Kepala Sekolah dan guru-guru SMK Negeri 1 di Kecamatan Pangkalan Kerinci yang telah memberikan bantuan moril pada penulisan dan penyelesaian tesis ini.
8. Suami (Zulyadin, S.Pd) yang telah mendampingi saya dengan penuh kesabaran, dan anak-anak tercinta (Suraigo, Melinda Rahmi Oklandari, Decky Zulma Feroza, Dinda Putri Millennia, Treyalen Sultan Prensvelano, Catura Nadin Nadwa Legianofiensi), tesis ini didedikasikan untukmu yang telah sabar penuh pengorbanan mendampingi penulis dalam menyelesaikan studi ini dalam mengikuti perkuliahan dikala suka dan duka .
9. Ibunda tercinta (lina) yang telah banyak memberikan dorongan dan do'a dalam penyelesaian studi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak mendorong untuk penyelesaian studi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan penunjuk yang Bapak/Ibu berikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT, Amin....!

Padang, September 2009

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

J. Winardi Tahun 2005. Tentang Entrepreneur dan Entrepreneurship mengemukakan bahwa, pada tahun 1974, Drucker menyatakan bahwa "seorang entrepreneur...harus mampu mengalihkan sumber-sumber daya dari daerah-daerah yang menghasilkan hasil rendah atau hasil-hasil yang sedang menyusut, ke bidang-bidang yang memberikan hasil tinggi, atau yang meningkat. Ia perlu memangkask masa lampau dan ia perlu melepaskan apa yang berlaku. Ia harus menciptakan esok".

Berdasarkan di uraian diatas, bahwa lulusan dari SMK itu sebenarnya tidak mencari pekerjaan tetapi mereka mestinya membuka suatu lapangan pekerjaan. Adapun yang harus kita perhatikan sejumlah elemen dari profil entrepreneurial tersebut:

- a. Tanggung jawab, Para entrepreneur memiliki tanggung jawab mendalam terhadap hasil usaha yang dibentuk mereka. Mereka sangat berkeinginan untuk mampu mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri, dan memanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan mereka.
- b. Preferensi untuk menghadapi risiko moderat. Perlu diingatkan bahwa para entrepreneur bukanlah pihak yang bersedia menerima risiko apapun juga, tetapi mereka justru merupakan penerima risiko yang telah diperhitungkan dengan matang (*calculated risk taker*). Mereka bukanlah penjudi. Tujuan-tujuan yang ingin diraih mereka mungkin menurut persepsi orang lain, tinggi sekali (bahkan mungkin tidak dapat dicapai) tetapi para entrepreneur melihat situasi yang mereka hadapi dari perspektif yang berbeda, dan mereka yakin bahwa tujuan-tujuan mereka bersifat realistis, dan dapat dicapai. Mereka biasanya melihat peluang-peluang dalam bidang-bidangnya yang merefleksikan pengetahuan, latar belakang serta pengalaman-pengalaman mereka yang meningkatkan kemungkinan mereka meraih keberhasilan.

- c. Keyakinan dalam kemampuan mereka untuk meraih keberhasilan. Para entrepreneur secara tipikal memiliki keyakinan besar terhadap kemampuan mereka untuk mencapai keberhasilan. Mereka cenderung bersikap optimistik, sehubungan dengan kemungkinan-kemungkinan mereka mencapai sukses, dan biasanya optimisme mereka berlandaskan realita.
- d. Keinginan untuk mencapai umpan balik (feedback) segera. Para entrepreneur menikmati tantangan-tantangan sehubungan dengan upaya mengelola sebuah bisnis, dan mereka ingin mengetahui bagaimana hasil-hasil yang dicapai mereka, dan konstan mereka mencari (informasi) umpan balik.
- e. Energi tingkat tinggi. Para entrepreneur lebih enerjetik, dibandingkan dengan orang rata-rata. Energi tersebut mungkin merupakan faktor kritikal. Jam kerja lama, dan upaya kerja keras sudah merupakan peraturan bagi para entrepreneur.
- f. Orientasi ke depan. Para entrepreneur memiliki naluri kuat untuk mencari serta menemukan peluang-peluang. Mereka melihat ke depan, dan mereka kurang begitu memperhatikan apa saja yang telah dilakukan kemarin, dibandingkan dengan apa yang akan dilakukan besok. Para entrepreneur melihat adanya potensi- potensi, di mana orang lain hanya melihat adanya masalah-masalah atau tidak melihat apa-apa.
- g. Membangun sebuah perusahaan dari titik nol, seakan-akan menyusun sebuah gambar penuh liku-liku teka-teki. Para entrepreneur mengetahui cara-cara menarik dan menempatkan orang-orang yang tepat guna melaksanakan sesuatu tugas. Melalui upaya secara efektif mengkombinasikan orang-orang dan pekerjaan, hal tersebut memungkinkan para entrepreneur untuk mentransformasikan visi mereka menjadi realita.
- h. Lebih dipentingkannya peraih prestasi dibandingkan dengan upaya mendapatkan uang. Salah satu konsepsi keliru tentang para entrepreneur adalah bahwa mereka hanya didorong oleh hasrat mendapatkan uang. Justru sebaliknya, pencapaian prestasi merupakan faktor primer yang memotivasi di lingkungan para entrepreneur, uang hanya sekedar imbalan untuk prestasi yang diraih hal mana merupakan sebuah simbol prestasi.

Wiranata (1983:214) mengemukakan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan mampu berusaha sendiri. Senada dengan itu Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum SMK tahun 1999 dinyatakan bahwa tujuan

SMK adalah: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang teknologi dan industri, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, berkompetisi dan pengembangan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Depdikbud, 1999 :1)

Keterbatasan kualitas lulusan SMK ini tidak dapat dipisahkan dari kemampuan siswa itu sendiri, proses belajar mengajar dan lingkungannya. Sistem pembelajaran dengan modul adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam usaha pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien, relevan dan efektif. Prinsip utama dari sistem pembelajaran dengan modul adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar-mengajar di sekolah dalam hal penggunaan waktu, dana dan tenaga secara tepat.

Apabila diamati pada sekolah-sekolah tradisional ternyata amat banyak waktu yang digunakan oleh siswa untuk mendengarkan dan mencatat. Sedangkan proses belajar itu sendiri berjalan dengan kekurangan waktu. Bahkan banyak kegiatan belajar yang sebenarnya terjadi di luar pengawasan guru. Pengajaran sistem tradisional yang sangat klasikal ialah anggapan bahwa semua anak mempunyai kemampuan dan kecepatan belajar yang sama, semua murid dianggap akan dapat menyelesaikan volume pelajaran yang sama. Anggapan ini sebenarnya keliru, pada kenyataannya di dalam kelas selalu ada

anak yang cepat, anak yang rata-rata dan anak yang lambat dalam mengikuti pelajaran.

Keadaan seperti yang terurai secara umum di atas kurang memberikan harapan bagi berlangsungnya suatu proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Modul sebagai sistem penyampaian dalam pembelajaran telah dijadikan tumpuan harapan untuk mampu mengubah keadaan pasif menjadi situasi belajar mengajar yang merangsang, yang lebih mengaktifkan murid untuk membaca dan belajar memecahkan masalah sendiri di bawah pengawasan dan bimbingan guru yang selalu siap menolong murid yang mempunyai kesulitan. Winkle (1996 :2) bahwa, “Belajar adalah sebagai suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.”

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan dalam kurikulum SMK. Tujuan mata pelajaran kewirausahaan adalah penguasaan pengetahuan faktual tentang pemahamannya terhadap konsep-konsep kewirausahaan. Mata pelajaran adalah alat, sedangkan yang ingin dicapai adalah pembentukan kecakapan hidup, sebab kecakapan hidup itulah yang diperlukan pada saat seseorang memasuki kehidupan sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat, dan warga negara. Oleh karena itu, yang dibutuhkan siswa ialah berupa rangsangan, dorongan yang dapat menimbulkan suatu minat untuk mewujudkan karya kewirausahaan yang bisa melebihi orang lain.

Tuntutan kewirausahaan dalam era pasar bebas baik dalam negeri maupun luar negeri yang sebentar lagi akan digulirkan merupakan salah satu harapan yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para tamatan sekolah menengah kejuruan. Sementara itu, penguasaan, pemahaman, dan penerapan terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan wirausaha tidak terlepas dengan adanya kemampuan terhadap wawasan pengetahuan kewirausahaan.

Fungsi pengembangan intelektual belajar siswa yang merupakan keberhasilan dari strategi pembelajaran secara faktual yang diimplementasikan berdasarkan kebebasan berpikir dan bertindak yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Jika siswa menganggap kegiatan wirausaha bersangkutan paut dengan dirinya, maka jiwa kewirausahaan akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha menggambarkan tingkah laku yang mencakup kesadaran siswa tentang adanya gejala yang berbentuk nilai-nilai kewirausahaan, sehingga melalui kesadaran itu siswa tersebut cenderung mempunyai keinginan yang makin besar untuk hadir dan berhubungan dengan nilai-nilai atau aspek-aspek kewirausahaan.

Minat siswa terhadap kewirausahaan muncul bila terdapat keyakinan yang kuat untuk berwirausaha, dan pekerjaan tersebut mereka anggap penting sehingga ia akan memperoleh imbalan yang memadai. Dengan demikian siswa termotivasi untuk mereduksi rangsangan yang menimbulkan eksitasi pada sistem syaraf, baik yang disebabkan oleh diri individu itu sendiri maupun

yang berasal dari luar. Dalam arti lain, minat siswa akan timbul apabila dalam diri siswa terdapat komitmen.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci terlihat fenomena tentang pembelajaran kewirausahaan yaitu: (a) siswa menunjukkan antusiasme yang kurang terhadap pelajaran kewirausahaan, (b) guru mengalami kendala dalam pembelajaran wirausaha kepada siswa yang cenderung terbatas pada penyampaian materi saja, (c) lulusan SMK cenderung untuk mencari kerja dan kurang mengembangkan jiwa wirausahanya, (d) kurang terlatihnya siswa dalam mengembangkan keterampilannya untuk berwiraswasta, dan (e) kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap minat belajar siswa terhadap kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mencoba melihat, meneliti serta membandingkan bagaimana hasil belajar yang di peroleh siswa mempunyai minat dengan menggunakan modul dalam pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengatasi kesulitan belajar khusus pada pelajaran kewirausahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menanamkan prilaku berwirausaha dengan siswa berantusias dalam pembelajaran kewirausahaan.

2. Kecenderungan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan menunjukkan rendahnya perhatian dan antusiasme terhadap pelajaran kewirausahaan.
3. Pengembangan pembelajaran yang menurut siswa lebih aktif dengan menggunakan modul.
4. Suasana belajar kurang menyenangkan, karena cenderung di dominasi oleh guru.
5. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang terjadi pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci maka batasan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran modul dan minat belajar kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan modul dengan pembelajaran non modul di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara kelompok siswa minat belajar tinggi yang diajar dengan pembelajaran modul dengan kelompok siswa minat belajar tinggi yang diajar pembelajaran non modul di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara kelompok siswa minat belajar rendah yang diajar dengan pembelajaran modul dengan kelompok siswa minat belajar rendah yang diajar pembelajaran non modul di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
4. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran modul dan minat terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkap perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran modul dengan pembelajaran non modul di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
2. Mengungkap perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa minat belajar tinggi yang diajar dengan pembelajaran modul dengan kelompok siswa minat belajar tinggi yang diajar pembelajaran non modul di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
3. Mengungkap perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa minat belajar rendah yang diajar dengan pembelajaran modul dengan kelompok siswa minat belajar rendah yang diajar pembelajaran non modul di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
4. Mengungkap interaksi antara pembelajaran modul dan minat terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa sebagai objek didik yang memerlukan bimbingan dalam mencapai keberhasilan proses belajar yang berkualitas dan efektif.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam mengembangkan pembelajaran kewirausahaan agar siswa mampu mengembangkan diri dalam berwirausaha.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi pimpinan sekolah agar memberikan sarana dan prasarana yang optimal bagi proses pembelajaran kewirausahaan serta mengembangkan muatan-muatan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat sekitar.
4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan sebagai Informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.
5. Bagi Penulis sebagai pengetahuan dan menambah cakrawala pemikiran dalam bidang pendidikan.